

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Disinilah peran laporan keuangan yang dapat bersifat memberikan informasi kepada para pihak tersebut. Dari laporan keuangan dapat dilihat tingkat kesehatan keuangan bank dan non keuangan bank. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh bank sebagai alat peningkat kredibilitas. Karena dengan menyajikan laporan tersebut kepada publik, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadi nasabah sebuah bank. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan akuntabel penting bagi setiap Lembaga keuangan baik bank, ataupun keuangan yang lain, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) salah satunya.

Laporan keuangan BPR adalah suatu hal yang penting karena melalui laporan keuangan tersebut kinerja BPR dapat dilihat dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Sehingga mutunya untuk tetap dijaga agar dapat mewujudkan akuntabilitas yang tinggi pada BPR. Untuk mengetahui adanya penyimpangan tentunya kualitas laporan keuangan berfungsi bagi perusahaan (Sundari, 2020). Perlunya transparansi pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena akan disajikan ke publik, sehingga seluruh rakyat yang melihatnya dapat menilai baik atau buruknya perusahaan tersebut dari penanganan kas yang ada di perusahaan tersebut (Pratama, 2021).

Ada pun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dibahas dalam penelitian ini. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sistem pengendalian internal. Menurut Tuanakotta

(2014:352) pengendalian internal ialah proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka konseptual yang berlaku. Jika pengendalian internal tersebut lemah atau rendah maka dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan akan sulit sehingga bukti audit yang diperoleh pemerintah daerah dari informasi/data akuntansi tidak akan kompeten. Sebuah sistem pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk menghapus semua peluang akan terjadinya kesalahan atau kecurangan, akan tetapi sebuah sistem pengendalian internal yang baik dapat menekan terjadinya sebuah kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang dapat dianggap layak, serta seandainya hal tersebut terjadi maka akan segera dapat diketahui dan diatasi (Ningrum, 2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan yaitu adanya pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Tata Sutabri (2014:3) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju akan memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan yang lebih akurat dan tepat serta memiliki kemampuan menyimpan data yang lebih besar. Pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, akan tetapi dengan berkembangnya teknologi informasi ini akan membutuhkan dana yang lebih besar (Ningrum, 2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kapasitas auditor internal. Menurut Mulyadi (2010:211) audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan juga kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Auditor internal digunakan untuk mendukung berjalannya manajemen perusahaan sebagai fungsi controlling yang menjamin perusahaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan. Peran fungsi audit internal menjadi lebih diperluas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang awalnya hanya tanggung jawab manajemen. Fungsi audit internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel. Peran serta profesionalisme audit internal yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas dan kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Putri, M., & Triandi, T, 2020).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan usaha mikro, kecil dan menengah. Lokasi BPR biasanya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan sehingga BPR banyak dijumpai di setiap daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Fenomena yang terjadi di dunia perbankan yang ada di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Bandar Lampung yang dicabut izinnya adalah BPR Tripanca Setiadana. Pada tahun 2005 berawal dari pertemuan di Kantor Bupati Lampung Timur antara Alay selaku pemilik BPR Tripanca Setiadana dengan Bupati Lampung Timur H. Satono. Dalam pertemuan tersebut Alay menawarkan Satono untuk menyimpan dana Kas Daerah Kabupaten Lampung Timur dalam bentuk tabungan di BPR Tripanca Setiadana. Disepakati pemberian Bunga atas dana Kas Pemda Lampung Timur sebesar 7,5-8,5 persen, dan 0,45-0,5 dari jumlah tabungan tersebut diberikan untuk Satono. (<http://news.detik.com/>)

Pada tahun 2006-2008, Dana Kas Pemda Lampung Timur akhirnya disetorkan ke BPR Tripanca Setiadana. Satono mendapatkan setoran duit Rp 10,5 miliar dari bunga dana kas pemda. Dari duit setoran dana kas pemda itu, Alay selaku Komisaris Utama BPR Tripanca Setiadana mendapatkan keuntungan Rp

108,8 miliar. Sehingga pada tahun 2009 BPR Tripanca Setiadan dicabut izin usahanya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/15/Kep.GBI/2009. Disebabkan gagal bayar terhadap nasabahnya. (<http://news.detik.com/>)

Kasus lain yang serupa yaitu terjadi pada BPR Musajaya Arthadana yang dicabut perizinannya pada tanggal 23 Maret 2010, yang berlokasi di Kabupaten Tanggamus, Lampung, ini dianggap tidak dapat disehatkan kembali dan tidak memiliki prospek yang baik. Menurut Kepala Eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Firdaus Djaelani, berdasarkan hasil analisis, biaya likuidasi BPR tersebut lebih rendah daripada biaya penyelamatan ([Hukumonline.com](http://Hukumonline.com)). Adanya masalah-masalah tersebut tentunya mengindikasikan bahwa pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi pada BPR Kota Bandar Lampung perlu diteliti lebih lanjut dan auditor internal diperlukan perannya dalam menjaga dan memeriksa laporan keuangannya. Selain itu, kesalahan saji pada laporan keuangan jika tidak segera diperbaiki dapat memberikan penafsiran yang keliru dari pihak yang berkepentingan, dan mempengaruhi pengambilan keputusan pada BPR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Romanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Pemerintah Kota Bandung)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian serta tahun penelitiannya, bila penelitian sebelumnya meneliti pada BPKAD Kota Bandung tahun 2018, maka penelitian kali ini meneliti pada BPR Kota Bandar Lampung tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengangkat judul mengenai **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KAPASITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) KOTA BANDAR LAMPUNG”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan, Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat Pengaruh Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung?
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung?
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas maka manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis, diharapkan dengan adanya penelitian dan penulisan ini, penulis menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana yang baik bagi penulis untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kapasitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung.
2. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung, diharapkan dengan adanya penelitian yang diteliti oleh penulis, hasilnya dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kapasitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung.
3. Bagi Pihak Lain, diharapkan dengan adanya penelitian yang diteliti oleh penulis, hasilnya dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca sehingga dapat digunakan baik untuk referensi penelitian.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi uraian tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi operasional variabel, method analisa data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik di inteprestasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima penulis membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**